

## Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah untuk Publikasi Jurnal Internasional Bereputasi pada Mahasiswa BPI UPI

Wibowo Heru Prasetyo

Universitas Muhammadiyah Surakarta

\*Corresponding author, e-mail: [whp823@ums.ac.id](mailto:whp823@ums.ac.id).

### Abstrak

Publikasi ilmiah di jurnal internasional bereputasi menjadi kebutuhan strategis bagi mahasiswa pascasarjana, namun berbagai kendala seperti kemampuan bahasa, pengalaman menulis, dan akses sumber daya masih menjadi tantangan. Untuk mengatasi hal ini, pelatihan penulisan publikasi ilmiah bagi mahasiswa penerima Beasiswa Pendidikan Indonesia (BPI) UPI dirancang dengan lima sesi secara daring dan luring yang mencakup metodologi riset, struktur artikel, analisis data, pemilihan jurnal, dan simulasi pengiriman manuskrip. Survei evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman metodologi riset, teknik publikasi, dan standar jurnal internasional. Tingkat kepuasan peserta terhadap materi dan pendampingan mencapai 76,5% sangat puas dan 23,5% puas. Selain itu, kepercayaan diri peserta untuk mempublikasikan karya ilmiah di jurnal bereputasi menggambarkan 52,9% peserta merasa yakin, 29,4% sangat yakin, dan 17,6% cukup yakin. Program ini tidak hanya mendukung pencapaian akademik peserta tetapi juga menjadi model pelatihan yang dapat direplikasi untuk meningkatkan produktivitas publikasi mahasiswa pascasarjana di masa depan.

**Kata Kunci:** Jurnal Internasional; Mahasiswa Pascasarjana; Pelatihan Publikasi Artikel; Publikasi Ilmiah; Scopus.

### Abstract

The publication of research in reputable international journals has become a strategic necessity for postgraduate students, yet challenges such as language proficiency, writing experience, and access to resources remain significant barriers. To address these issues, a scientific publication training program was designed for recipients of the Beasiswa Pendidikan Indonesia (BPI) at Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). The program included five sessions conducted online and offline, covering research methodology, article structure, data analysis, journal selection, and manuscript submission simulation. Evaluation surveys revealed a significant improvement in participants' understanding of research methodologies, publication techniques, and international journal standards. Participant satisfaction with the training materials and mentoring was high, with 76.5% expressing they were very satisfied and 23.5% satisfied. Additionally, participants' confidence in publishing scientific works in reputable journals increased, with 52.9% feeling confident, 29.4% very confident, and 17.6% moderately confident. This program not only supported the academic achievements of the participants but also served as a replicable model for enhancing the publication productivity of postgraduate students in the future.

**Keywords:** International Journal; Postgraduate Student; Publication Training; Scientific Publication; Scopus.

**How to Cite:** Prasetyo, W. H. (2025). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah untuk Publikasi Jurnal Internasional Bereputasi pada Mahasiswa BPI UPI. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(4), 1059-1069.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2025 by author.

---

## Pendahuluan

Publikasi ilmiah di jurnal internasional menjadi kiblat reputasi bagi perguruan tinggi. Selain berdampak signifikan untuk perangkingan kampus (Zedan, 2021), jumlah dan kualitas riset yang dipublikasikan ke dalam jurnal ilmiah akan memberi manfaat bagi penulis. Menurut Saker (2015) rekam jejak publikasi di jurnal bereputasi tinggi membantu promosi karir dan memberbesar peluang mendapatkan hibah untuk riset-riset berikutnya. Kemampuan publikasi ilmiah di jurnal juga menjadi poin tambahan bagi pengembangan keprofesian berkelanjutan untuk guru (Masduki & Kholid, 2017). Bagi mahasiswa pascasarjana, publikasi di jurnal internasional menjadi tren untuk syarat penyelesaian studi terutama di negara-negara Asia termasuk Indonesia (Yeon, 2021). Sayangnya, mereka menghadapi beberapa persoalan dalam mendesiminasikan hasil riset ke jurnal internasional bereputasi. Selain kendala bahasa Inggris (Raitskaya & Tikhonova, 2020), problem lain yang mereka hadapi ialah kurangnya mentoring dan dukungan dari pembimbing (Kordestani et al., 2019), keterbatasan dana (Tella & Onyancha, 2021), minim pengalaman publikasi (Shamsi & Osam, 2022), hingga keterbatasan akses ke *database* dan bahan riset lainnya untuk mendukung penelitian (Tella & Onyancha, 2021). Menurut Rahmawati & Thalia (2012) para mahasiswa seringkali juga masih kesulitan untuk menyusun tulisan ilmiah dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan latah dengan menyampaikan kalimat asumsi yang kering dari justifikasi pendapat pakar atau hasil riset empiris.

Beasiswa Pendidikan Indonesia (BPI) adalah program beasiswa yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). BPI merupakan program kerjasama antara Kemendikbudristek dengan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia Indonesia. Beasiswa ini menargetkan warga negara Indonesia yang ingin menempuh studi master dan doktoral, baik di dalam maupun di luar negeri. Tantangan penyelesaian studi sebagaimana dijelaskan sebelumnya juga ditemui oleh para penerima beasiswa ini. Kelurahan BPI Universitas Pendidikan Indonesia (BPI UPI) adalah komunitas mahasiswa pascasarjana UPI yang mendapatkan dana pendidikan BPI. Narasumber menjalin komunikasi dan relasi dengan Kelurahan BPI UPI untuk membantu komunitas ini menyediakan pelatihan penulisan ilmiah dan publikasi di jurnal bereputasi. Dari hasil komunikasi dan observasi awal, problem-problem yang dihadapi mahasiswa BPI UPI ialah tuntutan untuk publikasi di jurnal internasional bereputasi, terutama bagi program doktoral. Kampus memiliki kebijakan bahwa mahasiswa studi doktoral diwajibkan untuk publikasi di jurnal terindeks Scopus. Kelurahan BPI UPI melihat bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan yang intensif diperlukan di samping pembimbingan yang diberikan dari universitas.

Penulisan ilmiah (*academic writing*) memerlukan pemahaman mendalam terkait metodologi riset dan strategi-strategi praktis untuk publikasi di jurnal internasional. Kelemahan terkait aspek filosofis paradigma riset dan praktik di lapangan menjadi konsen utama untuk disampaikan kepada para mahasiswa BPI. Menurut Zou dan Xu (2023) pemahaman tentang keseluruhan proses riset pada masing-masing paradigma kualitatif, kuantitatif, dan *mixed-method* dibutuhkan sekaligus pedoman dalam pengaplikasian metode-metode riset yang lebih modern. Selain itu, detail-detail dan tahapan dalam proses publikasi riset mutlak perlu diketahui oleh mahasiswa seperti *submission*, *review*, dan *revision* (Badenhorst & FitzPatrick, 2024). Mereka juga perlu mengenal ragam penggunaan teknologi dan analisis data guna meningkatkan kualitas manuskrip termasuk pengalaman-pengalaman praktis dari narasumber (Patil dkk. 2024). Dalam pelatihan ini, narasumber memberi sub-materi dari perspektif pengelola jurnal internasional. Dengan mengadopsi pedoman dari *Taylor & Francis*, yaitu salah satu penerbit yang mengelola jurnal-jurnal bereputasi terindeks Scopus dan Web of Science (WoS), narasumber memberi kerangka praktis dalam penyusunan draf hingga naskah terbit.

Program peningkatan pengalaman publikasi ilmiah marak diadakan di Indonesia semenjak kebijakan perangkingan dunia menjadi barometer kualitas perguruan tinggi. Awalnya, kewajiban publikasi di jurnal ilmiah bereputasi dialamatkan kepada dosen yang memiliki kewajiban menjalankan tridharma perguruan tinggi. Dalam perkembangannya, mahasiswa mendapatkan kewajiban serupa sebagai syarat penyelesaian studi. Literatur yang ada mencatat bahwa tujuan lokakarya (*workshop*) sejenis dimaksudkan untuk memberi pengetahuan awal dan memotivasi para dosen muda atau yang belum berpengalaman dalam menulis artikel di jurnal ilmiah (Budiwan & Suswandari, 2021). Bagi dosen dan peneliti, kuantitas dan kualitas publikasi mereka sangat mendukung bagi pengembangan karir seperti untuk kenaikan jabatan fungsional, mendukung reputasi institusi, mendapatkan dana hibah, dan memperluas jejaring ilmiah (Renaldo et al., 2025). Mahasiswa yang memiliki portofolio dalam mempublikasikan karya di jurnal ilmiah juga dianggap sebagai keunggulan untuk meraih pekerjaan atau beasiswa studi lanjut (Susanti et al., 2025). Materi yang diberikan dalam pelatihan seperti ini berkisar tentang wawasan awal terkait jurnal ilmiah, strategi penyusunan draft naskah, dan strategi pemilihan jurnal (Nanere et al, 2025). Sayangnya, banyak kegiatan pelatihan yang diadakan dengan durasi dan metode pelatihan yang didominasi oleh ceramah dibandingkan dengan

kesempatan bagi peserta untuk melakukan konsultasi dan pendampingan personal berkelanjutan. Oleh sebab itu, pelatihan publikasi ilmiah bersama BPI UPI dirancang dalam lima sesi berkesinambungan, terbagi dalam mode daring dan luring. Narasumber memiliki kesempatan untuk menyampaikan materi secara lengkap sekaligus memberi mentoring insentif melalui sesi *Breakout Zoom*, *WhatsApp Group*, komentar langsung melalui *Google Doc* dan pendampingan secara luring. Perluasan materi ke arah penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) juga memberi pandangan baru tentang peran *digital aids* dalam riset dan publikasi ilmiah, termasuk tantangan dan risiko seperti etika akademik dan integritas ilmiah.

Pemahaman standar kualitas naskah menjadi prioritas dalam pelatihan untuk mahasiswa BPI UPI. Salah satu alasan penolakan naskah oleh jurnal internasional bereputasi ialah kelemahan pada aspek kebaruan dan signifikansi, ketidaksesuaian ruang lingkup jurnal, kualitas metodologi, dan potensi dampak pada bidang kajian yang rendah (Menon et al., 2022; Saragih et al., 2024). Oleh sebab itu, mahasiswa perlu mengetahui persyaratan-persyaratan dari jurnal internasional agar manuskrip mereka layak dipertimbangkan untuk diterbitkan. Dalam pelatihan dan pendampingan, narasumber menekankan pada peserta agar memperhatikan kualitas konten. Manuskrip yang dihasilkan harus orisinal, didukung oleh data empiris yang mencukupi, ditulis secara jelas dan ringkas (*clear and concise*), serta sesuai dengan cakupan jurnal (Sheypak, 2021). Mereka juga perlu menjamin riset yang dilakukan mematuhi standar etis seperti terbebas dari konflik kepentingan dalam kepenulisan dan finansial termasuk pelanggaran etika akademik dan hak informan (García & Fernández, 2021). Berikutnya, pelatihan difokuskan pada penyajian naskah mengikuti format penulisan sesuai jurnal target dan *template* terutama struktur IMRad (*Introduction, Methods, Results, and Discussion*).

Berdasarkan uraian di atas, program pelatihan ini bertujuan meningkatkan kapasitas peserta dalam memahami standar kualitas naskah pada jurnal internasional bereputasi, sekaligus membekali mereka dengan keterampilan teknis dan strategis untuk menyiapkan, menulis, serta merevisi manuskrip sesuai tuntutan akademik global. Keberhasilan program diukur melalui beberapa indikator utama, diantaranya a) tingkat kepuasan peserta terhadap mutu materi dan kualitas layanan pendampingan selama rangkaian pelatihan; b) peningkatan pemahaman terhadap karakteristik naskah yang layak terbit di jurnal bereputasi; serta c) tumbuhnya keyakinan diri bahwa mereka mampu menuntaskan proses publikasi, mulai dari penyusunan draft hingga menghadapi proses rewiu. Jika peserta menunjukkan kemajuan pada ketiga aspek tersebut, program dapat dinilai efektif dalam mendorong kesiapan publikasi internasional.

## Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (abdimas) dilaksanakan dalam beberapa sesi pada tanggal 19 Oktober 2024 s.d. 16 November 2024 dengan penulis sebagai narasumber. Sesi dalam jaringan (daring) memanfaatkan *platform* Zoom Meeting terdiri dari pra-pelatihan dan 3 pertemuan *online* berikutnya pada 19 Oktober 2024, 26 Oktober 2024, dan 2 November 2024. Sesi luar jaringan (luring) diselenggarakan pada 16 November 2024 di Lantai 4, Gedung Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra (FEBS) UPI. Setiap pekan, narasumber juga memberikan mentoring dan supervisi kepada peserta melalui *WhatsApp Group* dan *Google Drive*. Penggunaan desain pelatihan seperti *coaching clinic* efektif dalam peningkatan kemampuan menulis secara sistematis dan memperkuat komitmen pada etika ilmiah (Afriyanti & Hanifah, 2025). Shufa dan Adji (2024) juga mencatat bahwa lokakarya yang dilakukan secara intensif dapat menambah kepercayaan diri peserta. Penggunaan desain kombinasi lokakarya dengan mentoring dan supervisi untuk menyediakan pendampingan dan imbal balik (*feedback*) sehingga membantu peserta menyelesaikan problem yang dihadapi dan meningkatkan kualitas naskah yang dihasilkan (Herlinawati et al., 2024; Ermawati et al., 2025).

Sasaran kegiatan ini ialah mahasiswa program master dan doktor UPI yang memperoleh dana studi BPI. Kegiatan pelatihan dibagi ke dalam dua kelompok yaitu kelompok riset kuantitatif dan kelompok riset kualitatif. Narasumber mendapat kesempatan untuk mendampingi kelompok riset kualitatif. Pendaftar kegiatan pelatihan untuk kelompok riset kualitatif mencapai 32 mahasiswa namun hanya 17 peserta yang mengikuti semua sesi. Keseluruhan jadwal acara, *platform meeting*, dan moderator dikelola oleh Kelurahan BPI UPI. Dalam abdimas ini, narasumber menyampaikan materi-materi sebagai berikut. (1) Tahap pra-pelatihan daring pertama: Metodologi riset kualitatif, (2) Pertemuan daring kedua: Struktur artikel ilmiah jurnal bereputasi, (3) Pertemuan daring ketiga: Teknik pengumpulan data dan analisis data kualitatif, (5) Pertemuan daring keempat: Pemilihan jurnal dan etika dalam publikasi ilmiah, (6) Pertemuan luring: *Manuscript submission*.

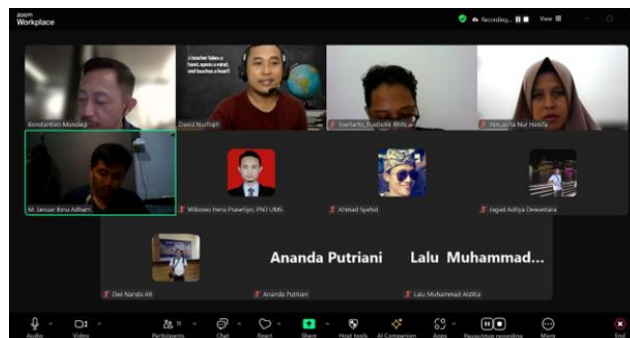
Sesuai penjelasan sebelumnya, kegiatan abdimas ini terbagi ke dalam sesi daring dan luring. Selain itu, narasumber juga memberikan *feedback* atas progres pekerjaan peserta setiap pekan. Secara keseluruhan tahapan kegiatan abdimas sebagai berikut.

Persiapan pelaksanaan pelatihan meliputi identifikasi kebutuhan peserta, penentuan tujuan pembelajaran, penyusunan jadwal, serta koordinasi dengan narasumber dan tim pendukung. Tahap awal ini memastikan seluruh proses berjalan terstruktur dan sesuai kebutuhan peserta, terutama dalam memahami standar publikasi internasional. Penyusunan materi pelatihan mencakup penyesuaian konten dengan capaian belajar, seperti teknik penulisan artikel ilmiah, strategi memilih jurnal, etika publikasi, serta teknik menjawab komentar reviewer. Materi dirancang sistematis, aplikatif, dan relevan dengan praktik publikasi bereputasi. Pengisian kuesioner (*pre-test*) peserta diminta melakukan pengisian kuesioner *pre-test* untuk memetakan tingkat pengetahuan awal, pengalaman publikasi, serta tantangan yang mereka hadapi. Data ini menjadi dasar penyesuaian pendekatan pelatihan. Pelaksanaan pelatihan dan mentoring secara daring memungkinkan penyampaian teori, diskusi interaktif, serta bimbingan awal terhadap draft artikel. Sesi ini memberikan fleksibilitas bagi peserta untuk memahami konsep dan mulai menyusun manuskrip. Pelaksanaan pelatihan secara luring berfokus pada pendampingan intensif, klinik penulisan, dan revisi langsung terhadap naskah. Interaksi tatap muka mempermudah klarifikasi teknis dan mempercepat proses perbaikan artikel. Pengisian kuesioner evaluasi (*post-test*) untuk menilai peningkatan kompetensi, efektivitas metode pelatihan, serta saran pengembangan. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa pelatihan benar-benar meningkatkan kemampuan peserta dalam mempersiapkan manuskrip untuk jurnal internasional bereputasi.

## Hasil dan Pembahasan

### Persiapan Pelaksanaan Pelatihan

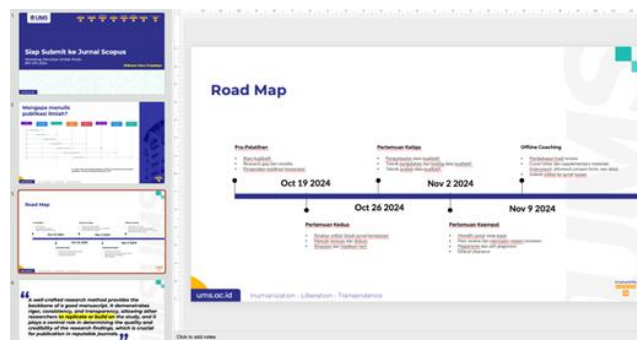
Narasumber bersama Kelurahan BPI UPI melaksanakan koordinasi awal untuk mempersiapkan kegiatan pelatihan. Koordinasi ini dilakukan melalui *platform meeting Zoom* pada 3 Oktober 2024. Dari koordinasi ini diputuskan untuk merancang materi dan mekanisme monitoring dan supervisi yang sesuai bagi mahasiswa BPI. Sesuai Gambar 1, para narasumber dari kedua kelompok riset berkomitmen menggunakan pengalaman untuk mendampingi peserta agar dapat menghasilkan naskah yang memenuhi kualitas di jurnal internasional, terutama terindeks Scopus.



Gambar 1. Foto Zoom Koodinasi Awal

### Penyusunan Materi Pelatihan

Narasumber mempersiapkan materi pelatihan dengan referensi utama dari buku-buku metodologi dan panduan publikasi yang diterbitkan oleh *Taylor & Francis*. Selain itu, beberapa panduan penulisan (*author guidelines*) dari jurnal-jurnal terindeks Scopus melengkapi materi yang dipersiapkan untuk peserta. Pada Gambar 2, materi-materi tersusun ke dalam setiap pertemuan sesuai dengan jadwal dari Kelurahan BPI UPI.

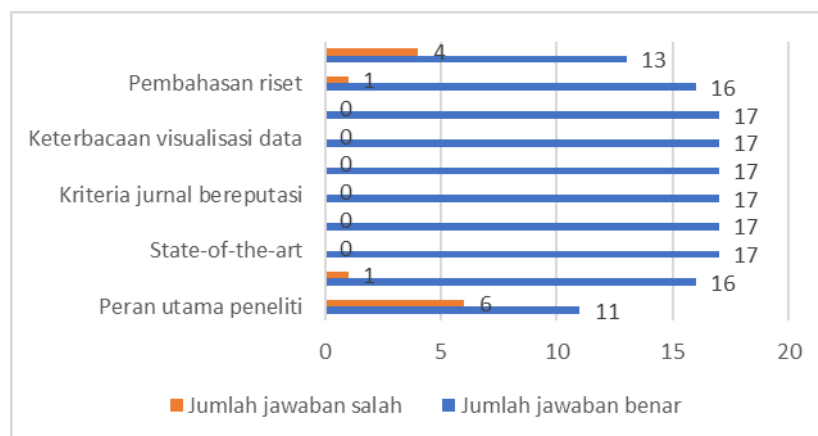


Gambar 2. Tangkapan Layar Materi Pelatihan

### Pengisian Kuesioner (*Pre-test*)

Narasumber membagikan kuesioner pendahuluan (*pre-test*) kepada peserta untuk mengetahui pemahaman awal sebelum mendapatkan pelatihan. Kuesioner terdiri dari 10 item pertanyaan yang dibuat dalam bentuk *Google Form* karena dianggap *platform* yang familiar dan mudah diakses oleh peserta. Pertanyaan-pertanyaan berkisar tentang desain riset, kesenjangan riset, penggunaan *database*, pemilihan jurnal, templatting naskah, keterbacaan deskripsi, metode, penyajian temuan dan pembahasan, serta *ethical clearance*.

Instrumen *pre-test* dan *post-test* dalam pelatihan publikasi berbentuk pilihan ganda, masing-masing memiliki satu jawaban benar yang dirancang untuk mengukur pemahaman konseptual dan prosedural peserta terkait publikasi di jurnal internasional bereputasi. Seluruh butir pertanyaan sepenuhnya dikembangkan dari materi pelatihan, sehingga konstruk yang diuji merepresentasikan kompetensi inti yang ditargetkan, seperti pemilihan jurnal, struktur naskah, etika publikasi, strategi menghadapi reviewer, serta pemahaman standar kualitas artikel ilmiah. Dari sisi dasar penyusunan, instrumen disusun melalui proses *content mapping* terhadap seluruh modul pelatihan sehingga setiap item memiliki landasan materi yang jelas, bukan adaptasi dari skala yang sudah ada. Untuk menjamin kelayakan instrumen, dilakukan uji validitas isi melalui *expert judgment* oleh dua narasumber pelatihan, memastikan keterwakilan indikator dan kejelasan opsi jawaban. Selanjutnya, reliabilitas diestimasi menggunakan konsistensi internal (misalnya KR-20 yang sesuai untuk item benar-salah atau pilihan ganda), guna memastikan stabilitas pengukuran. Prosedur perhitungan skor dilakukan secara sederhana: setiap jawaban benar diberi nilai 1, sedangkan jawaban salah diberi nilai 0, sehingga total skor berada pada rentang 0–10. Peningkatan pemahaman peserta dihitung dengan membandingkan skor *pre-test* dan *post-test* secara deskriptif maupun menggunakan *gain score* untuk melihat kenaikan relatif. Dengan format yang terstruktur ini, instrumen mampu memberikan gambaran objektif mengenai efektivitas pelatihan sekaligus membantu menilai perkembangan kompetensi peserta secara lebih akurat.

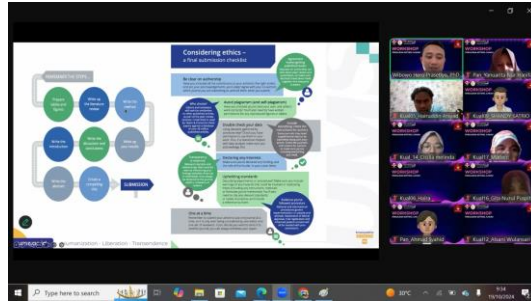


Gambar 3. Hasil Kuesioner *Pre-test*

Berdasarkan Gambar 3, jumlah peserta yang terlibat dalam pengisian kuesioner berjumlah 17 peserta. Secara umum, para peserta telah memiliki cukup pemahaman terkait riset kualitatif dan publikasi ilmiah. Hal ini dilihat dari rata-rata jawaban benar untuk 10 item pertanyaan. Bahkan semua peserta telah memahami tentang kriteria *database* jurnal internasional yang bereputasi. Hal ini relevan dengan beberapa literatur riset yang menggambarkan bahwa pemilihan dan penggunaan metode riset yang tepat secara signifikan berdampak pada kualitas riset (Butt, 2010; Scholtz et al., 2020). Pemahaman yang benar tentang jurnal bereputasi dan jurnal predator juga dianggap krusial bagi peneliti pemula dan mahasiswa untuk meningkatkan integritas dan kualitas riset mereka (Fadel et al., 2024).

### Pelaksanaan Pelatihan dan Mentoring Secara Daring

Pelaksanaan pelatihan untuk sesi daring sebanyak empat pertemuan. Pada pertemuan pertama, yaitu pra-pelatihan, para peserta mendapatkan materi terkait metodologi penelitian kualitatif. Berdasarkan Gambar 4, kegiatan ini diawali dengan sambutan dari Lurah BPI UPI dan dilanjutkan pada pemaparan materi oleh narasumber. Kegiatan berlangsung pada 19 Oktober 2024 pada jam 8.00 WIB hingga 12.00 WIB. Selain pemaparan materi, para peserta juga berkesempatan untuk bertanya secara langsung kepada narasumber.



**Gambar 4. Zoom Meeting Pelatihan Daring**

Pelatihan daring untuk pertemuan kedua dilaksanakan pada 26 Oktober 2024 jam 08.00 WIB sampai 12.00 WIB. Materi yang disampaikan oleh narasumber berkisar seputar struktur artikel untuk jurnal internasional bereputasi. Narasumber menekankan bagian demi bagian sesuai struktur IMRAD agar para peserta memahami detail-detail yang harus dilengkapi dalam naskah mereka. Sesuai Gambar 5, narasumber mengulas komentar-komentar yang telah diberikan pada draf naskah yang dikumpulkan oleh para peserta di dalam direktori pelatihan di Google Drive. Menurut [Hund et al. \(2018\)](#) pemberian mentoring dan supervisi bagi mahasiswa dapat meningkatkan produktivitas akademik dan keterampilan riset. Hal ini juga sejalan dengan temuan riset dari [Carmel & Paul \(2015\)](#) dan [Pho et al. \(2023\)](#) bahwa kombinasi mentoring dan supervisi memberi dukungan emosional dan menciptakan lingkungan yang lebih kolaboratif dan percaya diri.



**Gambar 5. Direktori Naskah Peserta Pelatihan**

Berikutnya, pada pertemuan ketiga secara daring, narasumber mengajak peserta untuk memahami tentang teknik pengumpulan data dan analisis data kualitatif. Pertemuan ini terlaksana pada 26 Oktober 2024 jam 08.00 WIB hingga 12.00 WIB. Selain mendapatkan contoh artikel yang terbit di jurnal terindeks Scopus dan WoS, para peserta juga diperkenalkan penggunaan *software* analisis data seperti Nvivo dan Atlas.Ti. Sesuai Gambar 6, para peserta kemudian secara satu per satu mendapatkan pendampingan untuk perbaikan naskah dan mengulas komentar dari narasumber. Model pendampingan personal di mana satu mentor dapat memberi arahan kepada satu individu secara langsung memberi dampak positif, terutama pada kepuasan dan produktivitas ([Irwin, 2005](#)).



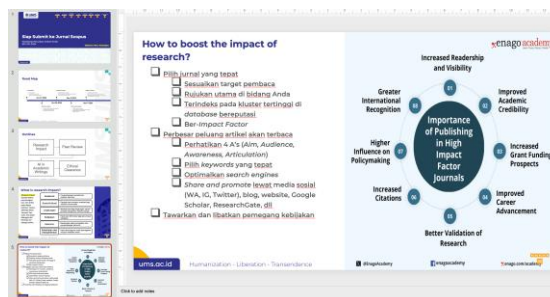
**Gambar 6. Tangkapan Layar Materi Pelatihan Daring**

Pertemuan keempat secara daring dilaksanakan pada 2 November 2024 pada jam 08.00 WIB hingga 12.00 WIB. Pada kesempatan ini, narasumber membahas materi tentang kriteria jurnal sesuai topik, langkah-langkah menghindari jurnal predator, beberapa problem tentang etika riset, hingga kebijakan penggunaan *artificial intelligence* (AI) untuk riset dan publikasi. Narasumber juga memperkenalkan fitur Scopus AI yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas kajian literatur dan analisis data. Hal tersebut relevan dengan temuan beberapa studi yang menggarisbawahi penggunaan AI dalam di masa depan akan semakin mendukung efisiensi dan efektivitas proses riset dan publikasi akademik. Penggunaan AI dipercaya akan membantu penulis dalam penyusunan draf awal dan outline (Hörmann et al., 2024), pencarian literatur dan referensi (Alaa, 2024), dan memprediksi tren riset serta menemukan publikasi yang relevan (Dissanayake dkk., 2024).

### Pelaksanaan Pelatihan Secara Luring

Sebagai tindak lanjut dari empat pertemuan daring yang telah diselenggarakan sebelumnya, pelatihan dilanjutkan ke sesi pertemuan luring. Pelaksanaan sesi tatap muka ini terselenggara pada Sabtu, 16 November 2024 di Gedung FEBS UPI. Pada awalnya pertemuan ini terjadwal 9 November 2024 namun narasumber memberi jeda dua pekan dari pertemuan terakhir sesi daring agar para peserta dapat mengoptimalkan naskah sesuai saran dan kritik. Selain itu, mereka juga mendapatkan contoh naskah sesuai dengan target jurnal dan referensi tambahan.

Berdasarkan Gambar 7, narasumber mengawali pertemuan luring dengan menyajikan materi terkait pemilihan jurnal berfaktor dampak untuk meningkatkan reputasi akademik. Narasumber juga membagikan langkah menyiapkan *supplementary materials* yang sering dibutuhkan penulis ketika mengirimkan naskah ke jurnal seperti *cover letter*, *informed consent*, dan penyiapan metadata riset ke dalam repositori data di Mendeley.



Gambar 7. Materi Pelatihan Luring

Pertemuan luring dimulai pada jam 08.00 WIB dan berakhir pada jam 15.30 WIB. Selama pelaksanaan, narasumber focus pada perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan peserta serta memberi motivasi untuk bisa percaya diri bahwa naskah publikasi yang disusun dapat diterima di jurnal internasional bereputasi. Setelah sesi istirahat dan shalat, narasumber mendampingi peserta yang dinyatakan memiliki kesiapan naskah untuk dikirim ke jurnal tujuan. Dari keseluruhan peserta terdapat 4 naskah yang berhasil mengirimkan naskah lengkap ke jurnal bereputasi terindeks Scopus Q1 dan Q2. Sesuai Gambar 8, sesi ini kemudian diakhiri dengan pemberian kuesioner evaluasi dan foto bersama narasumber dan peserta.

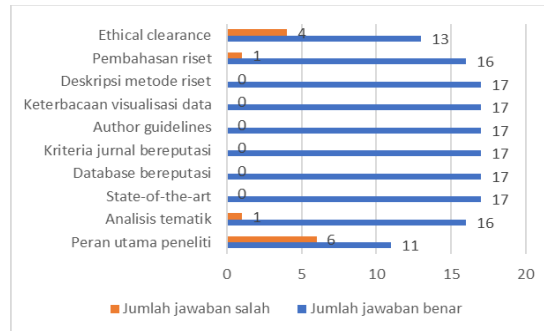


Gambar 8. Foto Bersama Pelatihan Luring

### Pengisian Kuesioner Evaluasi (Post-test)

Di akhir kegiatan, para peserta mengisi kuesioner untuk melihat peningkatan pemahaman terkait riset dan publikasi di jurnal internasional bereputasi. Bagian ini menjadi tahapan penting untuk mengevaluasi tujuan pelatihan sekaligus menyusun perbaikan untuk pelatihan-pelatihan di masa-masa berikutnya. Berdasarkan Gambar 9, para peserta menunjukkan peningkatan pemahaman dibandingkan dengan awal pelatihan. Para peserta menjawab dengan tepat (100%) untuk beberapa indikator tentang metodologi,

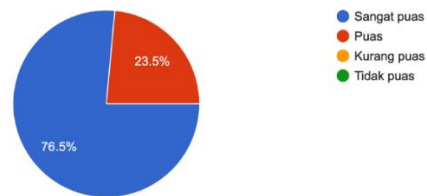
visualisasi data, panduan penulisan, kriteria dan *database* jurnal bereputasi, hingga penyusunan *state-of-the-art*.



**Gambar 9. Hasil Kuesioner Post-test**

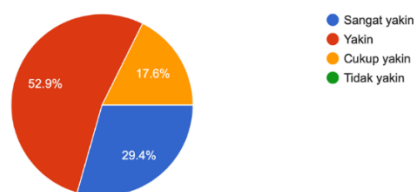
Kuesioner juga memotret kepuasan peserta terhadap narasumber dan keyakinan mereka untuk menulis di jurnal ilmiah bereputasi. Pada Gambar 10, sebesar 76,5% peserta menyampaikan bahwa mereka sangat puas dan 23,5% menjawab puas dengan materi dan pendampingan dari narasumber. Artinya, materi-materi yang telah disajikan pada empat sesi daring dan satu sesi luring menjawab keingintahuan dan kebutuhan peserta tentang riset kualitatif dan publikasi ilmiah selama ini. Sesuai Gambar 11, para peserta menyampaikan bahwa mereka yakin dengan kemampuannya untuk dapat memiliki rekam jejak publikasi di jurnal bereputasi (52,9%). Hal ini melengkapi pernyataan mereka bahwa 29,4% merasa sangat yakin dan 17,6% cukup yakin untuk mempublikasikan tugas akhir sebagai syarat penyelesaian studi akan dapat dicapai.

Bagaimana kepuasan Anda terhadap materi dan pendampingan yang diberikan oleh narasumber?  
17 responses



**Gambar 10. Hasil Kuesioner Persentase Kepuasan Peserta Terhadap Narasumber**

Bagaimana keyakinan Anda untuk dapat publikasi di jurnal internasional bereputasi setelah mengikuti kegiatan pelatihan?  
17 responses



**Gambar 11. Hasil Kuesioner Persentase Keyakinan Peserta Setelah Pelatihan**

Kepercayaan terhadap kemampuan diri (efikasi diri) memegang faktor penting dalam riset dan publikasi. Studi dari [Pentang & Domingo, \(2024\)](#) menjelaskan bahwa efikasi diri secara signifikan memprediksi produktivitas riset. Hal ini juga berpeluang menambah potensi keberhasilan jika didorong oleh faktor-faktor lain seperti minat terhadap riset dan lingkungan yang mendukung iklim penelitian dan pelatihan ([Livintj et al., 2021](#)).

## Kesimpulan

Pelatihan penulisan artikel ilmiah untuk publikasi di jurnal internasional bereputasi memberikan dampak positif yang signifikan bagi mahasiswa penerima Beasiswa Pendidikan Indonesia (BPI) UPI. Melalui pendekatan komprehensif yang mencakup materi teoritis, pendampingan praktis, dan simulasi pengiriman manuskrip, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta terkait metodologi riset, struktur artikel ilmiah, serta etika dan strategi publikasi. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kepuasan peserta terhadap materi dan pendampingan narasumber, yang turut mendongkrak kepercayaan diri mereka untuk mempublikasikan karya di jurnal bereputasi. Empat manuskrip yang berhasil dikirimkan ke jurnal Scopus menjadi indikator keberhasilan program ini. Selain mendukung pencapaian akademik peserta, pelatihan ini juga berkontribusi pada peningkatan kualitas riset dan publikasi ilmiah, sekaligus menjadi model pelatihan yang dapat direplikasi di perguruan tinggi lain. Dengan hasil yang dicapai, program ini diharapkan dapat terus berkembang untuk menjawab tantangan publikasi ilmiah di masa depan.

Pelatihan publikasi ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu dicermati agar pengembangan program di masa mendatang dapat lebih efektif. Salah satu batasan utama terletak pada durasi pelaksanaan, khususnya sesi luring yang relatif singkat sehingga belum sepenuhnya memberikan ruang bagi peserta untuk mendapatkan pendampingan mendalam terhadap struktur argumen, kualitas data, dan perbaikan naskah. Waktu yang terbatas ini berpotensi membuat proses klinik penulisan kurang optimal, terutama bagi peserta yang baru pertama kali menyiapkan manuskrip untuk jurnal internasional. Selain itu, metode pelatihan masih perlu diperkuat dengan sesi pra-riset, karena kualitas data, ketepatan metodologi, dan ketajaman kontribusi teoretis sering kali menjadi faktor yang sangat menentukan peluang diterimanya artikel. Tanpa fondasi riset yang kokoh sejak awal, pendampingan penulisan menjadi kurang maksimal meskipun struktur naskah telah diperbaiki.

Keterbatasan lainnya adalah cakupan materi yang masih terfokus pada penulisan artikel empiris konvensional. Ke depan, pelatihan perlu menambahkan materi mengenai ragam jenis publikasi ilmiah, seperti bibliometrik dan meta-analisis yang semakin banyak digunakan dalam jurnal bereputasi tinggi. Pengetahuan mengenai jenis publikasi alternatif ini dapat memperluas peluang peserta untuk memenuhi persyaratan kelulusan atau pengembangan karier akademik. Demikian pula, materi terkait pengembangan instrumen, metoda riset psikomotorik, atau desain evaluatif lainnya perlu diintegrasikan agar peserta memiliki spektrum pemahaman metodologis yang lebih komprehensif. Dengan memperhatikan keterbatasan-keterbatasan tersebut, pelatihan di masa mendatang dapat dirancang lebih holistik dan mampu mendukung kesiapan peserta dalam berkompetisi pada ekosistem publikasi internasional.

## Daftar Pustaka

- Afriyanti, D., & Hanifah, F. (2025). Transformasi Kualitas Penulisan Ilmiah: Implementasi Coaching Clinic Bagi Dosen Di Era Publikasi Digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 11–15. <https://doi.org/10.56184/jpkmjurnal.v4i1.438>
- Alaa, A. (2024). Harnessing Artificial Intelligence for Enhanced Efficiency in Academic Writing and Research. *Fusion: Practice and Applications*, 16(2), 126–146. <https://doi.org/10.54216/FPA.160209>
- Badenhorst, C., & FitzPatrick, B. (2024). Mastering the Publication Process Through Relational Mentoring. In *Narratives and Practices of Mentorship in Scholarly Publication* (pp. 228–241). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003274131-17>
- Budiwan, J., & Suswandari, M. (2021). Pelatihan menulis ilmiah jurnal terakreditasi Sinta dan terindeks Scopus dalam mengembangkan kompetensi profesional dosen. *Journal of Community Service in Education*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.32585/educate.v1i1.1797>
- Butt, G. (2010). Which methods are best suited to the production of high-quality research in geography education? *International Research in Geographical and Environmental Education*, 19(2), 103–107. <https://doi.org/10.1080/10382046.2010.482189>
- Carmel, R. G., & Paul, M. W. (2015). Mentoring and coaching in academia: Reflections on a mentoring/coaching relationship. *Policy Futures in Education*, 13(4), 479–491. <https://doi.org/10.1177/1478210315578562>
- Dissanayake, H., Manta, O., Iddagoda, A., & Palazzo, M. (2024). AI applications in business: Trends and insights using bibliometric analysis. *The International Journal of Management Education*, 22(3), 101075. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2024.101075>
- Ermawati, N., Nurjanah, U., Khaerul Imam, A., & Fauzi, S. (2025). Efektivitas Program Mentoring Penulisan bagi Psikolog, Dosen, dan Mahasiswa Profesi Psikologi dalam Meningkatkan Publikasi

- 
- Case Report di Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada. *Panirta Abdi (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 9(4), 918–927. <https://doi.org/10.20956/pa.v9i4.43531>
- Fadel, C., Milanova, A., Suran, J., Sitovs, A., Kim, T. W., Bello, A., Abay, S. M., Horst, S., Mileva, R., Amadori, M., Oster, E., Re, G., Abdul Kadir, A., Gambino, G., & Vercelli, C. (2024). A narrative review of the phenomenon of predatory journals to create awareness among researchers in veterinary medicine. *Journal of Veterinary Pharmacology and Therapeutics*, 47(4), 239–251. <https://doi.org/10.1111/jvp.13448>
- García, A. M., & Fernández, E. (2021). Cómo escribir y publicar artículos científicos (y III). Llegamos a puerto: elección de la revista, envío del manuscrito, proceso editorial y aspectos éticos. In *Medicina Paliativa* (Vol. 28, Issue 4, pp. 261–267). Sociedad Espanola de Cuidados Paliativos. <https://doi.org/10.20986/medpal.2022.1311/2022>
- Herlinawati, Bastian, A., & Firdaus, M. (2024). Pemberdayaan Pendidik: Meningkatkan Profesionalisme Guru dan Citra Sekolah Melalui Pelatihan Menulis untuk Publikasi di SMKN 1 Tapung. *Journal of Human And Education*, 4(3), 717–725. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jh.v4i3.1144>
- Hörmann, C., Kuka, L., Fraser, A., & Sabitzer, B. (2024). Innovation or Imitation? A Critical Analysis of AI-Authored vs. Human-Authored Scientific Papers. *Proceedings of the 16th International Conference on Computer Supported Education*, 534–541. <https://doi.org/10.5220/0012712400003693>
- Hund, A. K., Churchill, A. C., Faist, A. M., Havrilla, C. A., Love Stowell, S. M., McCreery, H. F., Ng, J., Pinzone, C. A., & Scordato, E. S. C. (2018). Transforming mentorship in STEM by training scientists to be better leaders. *Ecology and Evolution*, 8(20), 9962–9974. <https://doi.org/10.1002/ece3.4527>
- Irwin, B. H. (2005). Coaching and mentoring pay off for everyone. *AFE Facilities Engineering Journal*, 32(5), 21–22.
- Kordestani Moghaddam, A., Esmailzadeh, A., & Azadbakht, L. (2019). Postgraduate Research Mentorship Program: An approach to improve the quality of postgraduate research supervision and mentorship in Iranian students. *Journal of Education and Health Promotion*, 8(1). [https://doi.org/10.4103/jehp.jehp\\_37\\_19](https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_37_19)
- Livintj, R., Gunnesch-Luca, G., & Iliescu, D. (2021). Research self-efficacy: A meta-analysis. *Educational Psychologist*, 56(3), 215–242. <https://doi.org/10.1080/00461520.2021.1886103>
- Masduki, & Kholid, M. N. (2017). Pengembangan Kemampuan Penelitian Dan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru Matematika Sma/Smk Muhammadiyah Di Klaten Dan Sukoharjo. *Warta LPM*, 20(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/warta.v20i2.4543>
- Menon, V., Varadharajan, N., Praharaj, S. K., & Ameen, S. (2022). Why Do Manuscripts Get Rejected? A Content Analysis of Rejection Reports from the Indian Journal of Psychological Medicine. *Indian Journal of Psychological Medicine*, 44(1), 59–65. <https://doi.org/10.1177/0253717620965845>
- Nanere, M., Latupapua, C. V., Christianty, R., Rehatta, P. N. R., & Arifin, H. M. (2025). Strategi Efektif Menulis Artikel untuk Jurnal Terindeks Scopus: Pelatihan Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah Dosen. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 2032–2037. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.681>
- Patil, R. B., Ingle, P. V., & Deshmukh, P. A. (2024). A Methodology for Improving the Quality of the Research Article Publications in Engineering Institutions in India: A Case Study. *Innovative Higher Education*, 49(4), 707–733. <https://doi.org/10.1007/s10755-024-09703-x>
- Pentang, J. T., & Domingo, J. G. (2024). Research Self-Efficacy and Productivity of Select Faculty Members: Inferences for Faculty Development Plan. *European Journal of Educational Research*, volume-13-2024(volume-13-issue-4-october-2024), 1693–1709. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.13.4.1693>
- Pho, H., Li, Y., & Hsu, H.-Y. (2023). Board 111: A Systematic Review of Instruments Used to Evaluate the Effectiveness of the Entering Mentoring Curriculum. *ASEE Annual Conference & Exposition*. <https://doi.org/10.18260/1-2--42403>
- Rahmawati, L. E., & Thalia, N. (2012). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Ilmiah Mahasiswa S1 Fisioterapi Ums Dengan Metode Kolaborasi Pada Tahun Akademik 2012/2013. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 13(2). <https://doi.org/10.23917/humaniora.v13i2.897>
- Raitskaya, L., & Tikhonova, E. (2020). Overcoming cultural barriers to scholarly communication in international peer-reviewed journals. *Journal of Language and Education*, 6(2), 4–8. <https://doi.org/10.17323/JLE.2020.11043>
- Renaldo, N., Tavip Junaedi, A., Suhardjo, S., Rusli Tanjung, A., Br Hutahuruk, M., Yani, F., Patuan Panjaitan, H., Suharti, S., Nandre Aprilia, B., & Pringgo Prayetno, M. (2025). Penguatan Kapasitas Dosen Pemula melalui Pelatihan Trik Jitu Tembus Publikasi Scopus di Ikatan Cendekiawan Muda Akuntansi. *JUDIKAT: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 52–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.35145/judikat.v5i1.5198>
-

- 
- Saker, S. (2015). Publishing in Leading Journals: An Overview for Aspirant Authors Early in Their Careers. *A Guide to Publishing for Academics: Inside the Publish or Perish Phenomenon*, 20.
- Saragih, E., Saddhono, K., Yannuar, N., & Sumbayak, D. M. (2024). Scholarly manuscript assessment: Scientific journal editor desk evaluation. *Malaysian Journal of Library and Information Science*, 29(2), 1–18. <https://doi.org/10.22452/mjlis.vol29no2.1>
- Scholtz, S. E., de Klerk, W., & de Beer, L. T. (2020). The Use of Research Methods in Psychological Research: A Systematised Review. *Frontiers in Research Metrics and Analytics*, 5. <https://doi.org/10.3389/frma.2020.00001>
- Shamsi, A. F., & Osam, U. V. (2022). Challenges and Support in Article Publication: Perspectives of Non-Native English Speaking Doctoral Students in a “Publish or No Degree” Context. *Sage Open*, 12(2). <https://doi.org/10.1177/21582440221095021>
- Sheypak, S. A. (2021). Publishing a research article: A dialogue between the author and the journal. *Vyshee Obrazovanie v Rossii*, 30(3), 151–168. <https://doi.org/10.31992/0869-3617-2021-30-3-151-168>
- Shufa, K. N. F., & Adji, T. P. (2024). Evaluasi Program Pendampingan Penulisan Ilmiah: Studi Kebutuhan dan Dampak terhadap Produktivitas Dosen. *Lipamas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 60–72. <https://doi.org/10.xxxx/lipamas.vxix.xxx>
- Susanti, E., Farida, N., Artasasta, M. A., Suharti, S., Wijayanti, C., & Yuliana, S. (2025). Pelatihan Aplikasi Pengolah Data untuk Menunjang Percepatan Publikasi Terindeks Scopus dan Web of Science (WoS). *Indonesian Journal for Social Responsibility*, 7(7), 27–39. <https://doi.org/10.36782/ijsr.v7i01.346>
- Tella, A., & Onyancha, B. (2021). Scholarly publishing experience of postgraduate students in Nigerian Universities. *Accountability in Research*, 28(7), 395–427. <https://doi.org/10.1080/08989621.2020.1843444>
- Yeon, A. L. (2021). An Overview Of High Impact Law Journals In Asian Countries. *UUM Journal of Legal Studies*, 12(2), 253–282. <https://doi.org/10.32890/UUMJLS2021.12.2.11>
- Zedan, S. A. (2021). A study of Causes behind Low International Scientific Publishing Rates in Social Sciences Majors. *Library Philosophy and Practice (e-Journal)*. <https://orcid.org/0000-0001-7863-1484>
- Zou, P. X. W., & Xu, X. (2023). *Research Methodology and Strategy*. Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781394190256>